

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Kajian teori berperan sebagai landasan teoritis yang digunakan penulis untuk mengulas serta menganalisis permasalahan yang hendak diteliti. Kajian teori disusun bersumber pada pertumbuhan terbaru bidang ilmu yang berkaitan dengan fokus penelitian

1. Kedudukan Pembelajaran Teks Ulasan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Menurut Ghony, Djunaidi (2016, hlm. 35) mengatakan bahwa, kurikulum didefinisikan sebagai kesempatan belajar yang dirancang secara terencana, ditawarkan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman saat kurikulum tersebut diimplementasikan. Artinya, kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang disiapkan sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Hal senada disampaikan Sukmadinata (2017, hlm. 4) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan, serta bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maksudnya, kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan terarah dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka kurikulum adalah kurikulum merupakan rencana dan pedoman pembelajaran yang disusun secara terencana oleh lembaga pendidikan untuk mengatur tujuan, isi, dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang terarah dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menurut Madhakomala, dkk. (2022, hlm. 165) menyatakan bahwa, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang berlandaskan pada

pendekatan pengembangan bakat dan minat peserta didik. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan ruang yang lebih luas bagi mereka untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, minat, dan karakteristik masing-masing. Artinya, dalam Kurikulum Merdeka peserta didik diberikan kebebasan dan kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi potensi diri, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

a. Capaian Pembelajaran

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2022, hlm. 8) menjelaskan bahwa, capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan rumusan kompetensi yang disusun berdasarkan fase perkembangan peserta didik dan menjadi acuan utama dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran. Artinya, capaian pembelajaran merupakan target kemampuan yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase belajar dan menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.

Fase mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas Kelas VII - IX SMP/MTs/Program Paket B yaitu Fase D. Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih

terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.

Selanjutnya, dari Fase D terdapat elemen menulis yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

2. Pembelajaran Menulis Teks Ulasan

a. Pembelajaran

Nugraha, Syihabuddin, dan Damaianti (2022, hlm. 14) mengemukakan bahwa, pembelajaran dapat diperoleh bukan hanya di dalam kelas atau di dalam buku saja, tetapi harus pula mengadopsi dari lingkungan sekolah hingga masyarakat secara luas. Ini bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Artinya, peserta didik dapat belajar dari berbagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, sehingga proses pembelajaran dapat membantu mengubah dan mengembangkan perilaku serta cara berpikir peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai perubahan tersebut.

Yunus (2014, hlm. 2) mengatakan, “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Artinya, pembelajaran adalah kegiatan antara pendidik dan peserta didik di lingkungan sekolah dalam mencari informasi terkait ilmu pengetahuan. Artinya, dalam proses pembelajaran terdapat hubungan atau kegiatan saling berinteraksi

antara guru dan peserta didik, serta memanfaatkan sumber belajar seperti buku, media, maupun lingkungan sekitar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Dengan adanya interaksi tersebut, proses belajar dapat berlangsung secara aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sementara itu, Abdullah (2013, hlm. 2) menyatakan, “Pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik”. Artinya, pendidik dituntut untuk mengondisikan segala kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan berbagai sumber belajar yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan menciptakan kondisi belajar yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan perilaku dan cara berpikir peserta didik secara berkelanjutan.

3. Pengertian Menulis

Menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung/tidak tatap muka. Pada hakekatnya, menulis adalah kegiatan kreatif dan konstruktif. Jika mereka memahami bahasa dan gambar visual, tulisan berasal juga dari dan atau menggambarkan simbol grafis (Tarigan dalam Munirah, 2015, hlm. 4). Artinya, menulis termasuk kegiatan yang kreatif dan membangun, karena seseorang harus mengolah ide, pikiran, dan perasaan menjadi simbol-simbol tulisan atau huruf agar dapat dipahami oleh pembaca. Melalui tulisan tersebut, pesan atau informasi yang ingin disampaikan dapat diterima oleh orang lain meskipun tidak berkomunikasi secara langsung.

Menurut Dalman (2015, hlm 3) mengatakan bahwa, “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Artinya, ketika menulis seseorang menuangkan ide, pikiran, atau perasaannya ke dalam bentuk

tulisan agar dapat dipahami oleh pembaca. Proses menulis juga bersifat kreatif, karena penulis harus mengolah gagasan menjadi kalimat yang jelas dengan tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, meyakinkan pembaca, atau menghibur. Hasil dari kegiatan menulis tersebut kemudian disebut karangan atau tulisan.

Menulis memiliki tujuan yang berbeda-beda, tergantung pada keperluan untuk apa dan karangan yang seperti apa. Siti Anisatun (2018, hlm. 95) menyatakan, bahwa terdapat tiga tujuan utama dalam pembelajaran menulis yang diterapkan oleh pendidik di sekolah, yaitu, menumbuhkan rasa cinta terhadap diri peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis, serta mengasah kreatifitas para peserta didik dalam kegiatan menulis. Melalui sebuah tulisan, kita dapat menuangkan segala sesuatu yang ingin kita ungkapkan ke dalam bentuk yang lebih indah. Dengan demikian, menulis mempunyai tujuan untuk mengasah potensi dalam diri peserta didik dalam pengungkapan gagasan serta ide yang kemudian dirangkai dalam beberapa kalimat sehingga dapat dijadikan suatu karya yang sempurna.

Mengacu pada pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi melalui bahasa tulis yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara tidak langsung. Kegiatan menulis bersifat kreatif karena melibatkan proses mengolah ide menjadi tulisan yang memiliki tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, meyakinkan, atau menghibur, serta dapat mengembangkan kemampuan, kreativitas, dan potensi peserta didik dalam mengungkapkan gagasan melalui karya tulis.

4. Teks Ulasan

1) Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan merupakan sebuah teks yang dihasilkan dari hasil pengamatan terhadap berbagai objek yang dibahas yang biasanya berupa karya. Kosasih (2020, hlm. 129) mengemukakan, bahwa teks ulasan adalah teks yang membahas suatu karya, entah itu buku, film, lukisan, lagu, dan sejenisnya. Ketika mengulas suatu karya, dapat dipastikan orang yang memberikan ulasan itu mengemukakan tafsiran, pandangan yang berupa argumentasi-argumentasinya disertai dengan sejumlah

fakta. Teks Ulasan merupakan bentuk analisis seseorang yang berisi pendapat mengenai suatu karya yang dikemas mejadi sebuah tulisan. Artinya, ketika seseorang membuat teks ulasan, ia menyampaikan pendapat, pandangan, atau penilaiannya terhadap suatu karya. Pendapat tersebut biasanya disertai dengan alasan, argumen, serta fakta yang mendukung, sehingga pembaca dapat memahami kelebihan, kekurangan, dan isi dari karya yang diulas.

Kemendikbud (2017, hlm. 147) memaparkan, bahwa teks ulasan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari hasil analisis yang berkaitan dengan tempat, waktu, latar, dan karakter yang terdapat di dalam teks. Teks yang dianalisis bisa berbentuk faktual maupun fiksional. Banyak hal yang dibahas dalam teks ulasan, termasuk kelebihan dan kekurangan dari sebuah karya yang diulas. Artinya, dalam teks ulasan seseorang menganalisis berbagai unsur dalam sebuah karya, seperti tempat, waktu, latar, dan karakter, kemudian menyampaikan pendapat mengenai kelebihan dan kekurangan karya tersebut. Dengan demikian, pembaca dapat memahami isi serta kualitas dari karya yang diulas.

Yustiyawati, dkk. (2021, hlm. 2) mengatakan, bahwa teks ulasan adalah teks yang menyajikan kekurangan dan kelebihan suatu karya. Pada dasarnya bahwa ulasan sama dengan ulasan yang artinya mengulas sebuah karya, yang didalamnya menilai atau memberikan tanggapan. Menilai berarti mengulas, mempertimbangkan, mengkritik, dan menunjukkan kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan sebuah karya dengan penuh tanggung jawab.

Ulasan merupakan wujud dari analisis seseorang terhadap suatu karya. Adeninawaty, dkk (2018, hlm. 77) menyampaikan, bahwa teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari analisis terhadap berbagai hal. Artinya, sebelum menulis ulasan seseorang perlu menganalisis terlebih dahulu isi atau unsur dari suatu karya, kemudian menyampaikan pendapat, penilaian, serta kelebihan dan kekurangan dari karya tersebut dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, teks ulasan berisi hasil pemikiran dan penilaian penulis terhadap sesuatu yang dianalisis.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks ulasan teks ulasan merupakan tulisan yang berisi hasil analisis dan penilaian seseorang terhadap suatu karya, seperti buku, film, atau karya lainnya. Dalam teks ulasan, penulis menyampaikan pendapat yang disertai alasan, serta mengemukakan

kelebihan dan kekurangan dari karya yang diulas, sehingga pembaca dapat memahami isi, kualitas, dan nilai dari karya tersebut.

2) Jenis-jenis Teks Ulasan

Menurut Kosasih (2020, hlm. 131), berikut menyebutkan jenis-jenis teks ulasan seperti informatif, deskriptif, dan kritis.

a) Teks Ulasan Informatif

Teks ulasan ini berisi mengenai suatu gambaran umum suatu informasi yang dirangkai secara singkat, jelas, dan padat. Pada bagian ini, tidak memaparkan keseluruhan isi dari satu karya, melainkan hanya menonjolkan beberapa hal penting seperti kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada satu karya yang dianalisis.

b) Teks Ulasan Deskriptif

Teks ulasan yang menggambarkan secara detail dalam setiap bagian yang terdapat pada suatu karya. Hal yang biasanya digambarkan dalam teks ini adalah manfaat, informasi penting, serta argumentasi yang terdapat di dalam suatu karya.

c) Teks Ulasan Kritis

Teks ulasan yang berisi tentang informasi yang rinci mengenai suatu karya sastra, biasanya dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau ilmu pengetahuan tertentu sesuai dengan isi karyanya dan kemampuan yang menuliskannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks ulasan memiliki beberapa jenis, yaitu ulasan informatif, deskriptif, dan kritis. Setiap jenis memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari penyajian informasi secara singkat, penggambaran isi karya secara rinci, hingga analisis yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan atau metode tertentu terhadap suatu karya.

3) Ciri-ciri teks ulasan

Kosasih (2019, hlm. 493) mengemukakan, bahwa teks ulasan memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Teks ulasan berisi tinjauan ulasan kualitas suatu karya.
- b) Teks ulasan ditulis untuk menarik minat masyarakat dalam mengapresiasi karya agar mereka mengapresiasi karya yang diulas tersebut.
- c) Teks ulasan menggunakan gaya penulisan persuasif (mengajak) yang bertujuan untuk mendorong timbulnya keinginan mengapresiasi karya yang diulas.
- d) Teks ulasan berfungsi sebagai pemandu bagi pembaca dalam memahami karya yang diulas.
- e) Teks ulasan isinya mencakup identitas karya, ringkasan, serta ulasan kelebihan dan kelemahan karya itu, dapat pula disajikan rekomendasi pengulas untuk pembacanya

Prasetyani dan Suhartono (2021, hlm. 21) menyampaikan, bahwa ciri-ciri teks ulasan sebagai berikut. Pertama, teks ulasan mengandung hasil ulasan dari suatu karya. Kedua, teks ulasan bertujuan memberi informasi kepada pembaca tentang kualitas dan karakteristik sebelum menikmati karya tersebut. Ketiga, isi yang disampaikan dalam teks ulasan tetap dalam kaidah bahasa dan etika sopan santun sebagai bentuk menghargai pengarang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks ulasan memiliki ciri-ciri berupa penilaian terhadap kualitas suatu karya yang disertai informasi mengenai isi, kelebihan, dan kekurangannya. Teks ulasan juga bertujuan memberikan informasi serta menarik minat pembaca untuk mengapresiasi karya tersebut, dengan menggunakan bahasa yang persuasif dan tetap memperhatikan kaidah bahasa serta etika dalam penulisan.

4) Struktur Teks Ulasan

Kosasih (2020, hlm. 130) menyebutkan bahwa, struktur teks ulasan terdiri atas bagian-bagian berikut. Pertama, pengenalan isu (orientasi), yakni berupa penjelasan awal mengenai karya yang akan dibahasnya. Kedua, Paparan argumen, yakni berisi analisis atau tafsiran tentang unsur-unsur karya. Dalam bagian tersebut dikemukakan juga fakta-fakta pendukung yang memperkuat argumen penulis. Ketiga, penilaian dan rekomendasi, yakni berisi timbangan atas keunggulan dan kelemahan karya itu. Pada bagian tersebut dapat pula disertai saran-saran untuk

khalayak terkait. Sebuah teks memiliki struktur yang penting untuk dipahami agar dapat menyusun sebuah teks ulasan dengan baik. Artinya, teks ulasan memiliki tiga bagian utama, yaitu orientasi, paparan argumen, serta penilaian dan rekomendasi. Bagian-bagian tersebut membantu penulis menyusun ulasan secara teratur, mulai dari pengenalan karya, penjelasan atau analisis isi karya, hingga penilaian terhadap kelebihan dan kekurangannya.

Berikut merupakan struktur teks ulasan menurut Kemendikbud (2017, hlm. 166) antara lain:

a) Identitas Karya

Identitas karya terletak di bagian pertama pada teks ini, yang isinya berupa informasi penting seperti judul, penulis, dan genre.

b) Orientasi

Orientasi merupakan rangkuman yang berisi garis besar yang dituliskan sebagai gambaran isi pada suatu karya. Biasanya digunakan sebagai prolog agar pembaca atau penikmatnya dapat mengetahui secara garis besar dari suatu karya tersebut.

c) Analisis

Analisis merupakan observasi yang dilakukan demi menemukan komponen-komponen yang selanjutnya akan dikaji secara lebih terurai. Pada bagian analisis isi berisi mengenai pemaparan unsur-unsur cerita contohnya seperti tema.

d) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu bagian akhir dalam teks ini, bagian ini berisi mengenai deskripsi hasil penilaian. Pemaparannya yaitu dengan meninjau kelebihan dan juga kekurangan yang terdapat pada suatu karya yang dianalisis.

e) Rangkuman

Rangkuman merupakan kesimpulan yang diambil dari keseluruhan cerita pada suatu karya. Tujuannya untuk memberikan informasi kepada penikmatnya apakah karya tersebut bagus untuk direkomendasikan atau tidak.

Mengacu pada pendapat di atas, maka struktur teks ulasan terdiri atas identitas karya, orientasi, analisis, evaluasi, dan rangkuman. Bagian-bagian tersebut disusun secara sistematis untuk memperkenalkan karya, menjelaskan isi dan unsur-unsurnya, menilai kelebihan serta kekurangannya, hingga memberikan kesimpulan atau rekomendasi kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur teks ulasan disusun secara sistematis yang umumnya meliputi pengenalan karya, pemaparan atau analisis isi karya, penilaian terhadap kelebihan dan kekurangannya, serta diakhiri dengan rangkuman atau rekomendasi. Struktur tersebut membantu penulis menyampaikan ulasan secara jelas sehingga pembaca dapat memahami isi dan kualitas karya yang diulas.

5) Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Kaidah kebahasaan adalah kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang digunakan dalam membentuk kata dan kalimat sebagai ciri ataupun pembeda dengan jenis teks lainnya. Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017, hlm. 168-169) menyatakan karakteristik dari kebahasaan teks ulasan adalah sebagai berikut.

- a) Banyak menggunakan konjungsi penerang seperti, bahwa, yakni, yaitu.
- b) Banyak menggunakan konjungsi temporal seperti, sejak, semenjak, kemudian, akhirnya.
- c) Banyak menggunakan konjungsi penyebab seperti, karena, sebab.
- d) Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai dengan kata jangan, harus, hendaknya.

Maksud pernyataan di atas, unsur kebahasaan tersebut membantu penulis menyampaikan penjelasan, penilaian, dan rekomendasi dalam teks ulasan dengan lebih jelas.

6) Langkah-langkah Menulis Teks Ulasan

Langkah-langkah dalam penulisan sebuah teks sangat penting untuk diperhatikan karena akan menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Kosasih (2020, hlm. 214) menjelaskan langkah-langkah menulis ulasan sebagai berikut:

- a) pendahuluan, sebagai pengenalan isu yang berisi identitas cerpen dan sinopsisnya;
- b) analisis, yang berupa argumen-argumen sebagai pembahasan atas kelebihan dan kekurangan dari unsur-unsur yang terkait dengan perwatakan, alur, tema, setting, dan unsur-unsur lainnya, pada bagian ini dapat disertakan pula teori atau pendapat para ahli yang memperkuat analisis- analisis tersebut; dan
- c) penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran (rekomendasi).

Selain langkah-langkah dalam menulis teks ulasan di atas, Kosasih (2019, hlm. 516) juga menyampaikan, bahwa teks ulasan disusun berdasarkan tafsiran ataupun pemahaman atas isi karya yang kita nikmati atau apresiasi. Berbeda dengan menafsirkan teks lainnya yang lebih tertuju pada kepentingan pribadi, mengembangkan teks ulasan selalu ditujukan untuk kepentingan orang lain. Hasil pemahaman itu kemudian disampaikan kepada khalayak.

Persamaan pandangan dari beberapa ahli mengenai langkah-langkah menulis ulasan adalah dengan memahami terlebih dahulu memahami keseluruhan isi bacaan. Langkah selanjutnya catat ide-ide pokok atau informasi-informasi penting dari bacaan, kemudian berikan tanggapan mengenai bacaan. Langkah terakhir kembangkan menjadi sebuah teks ulasan yang utuh dan sistematis sesuai dengan struktur teks ulasan.

Maka, dapat disimpulkan bahwa penulisan teks ulasan dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu pendahuluan, analisis, dan penutup. Proses tersebut diawali dengan memahami isi karya secara menyeluruh, mencatat ide atau informasi penting, kemudian memberikan penilaian terhadap kelebihan dan kekurangannya, hingga akhirnya menyusunnya menjadi teks ulasan yang utuh dan sistematis untuk disampaikan kepada pembaca.

5. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan ajar dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan harapan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Djamarah & Zain (2013, hlm. 85) menyatakan bahwa, pengertian metode resitasi adalah suatu cara penyajian materi dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu agar siswa terlibat dalam kegiatan Pendidikan. Metode resitasi ini tidak sama dengan pemberian pekerjaan rumah, namun metode

ini cakupannya lebih luas. Artinya, tugas yang diberikan tidak hanya berupa pekerjaan rumah, tetapi dapat berupa berbagai kegiatan belajar, seperti mencari informasi, membuat laporan, melakukan pengamatan, atau menyelesaikan suatu masalah. Melalui tugas tersebut, peserta didik diharapkan lebih aktif, mandiri, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Djamarah & Zain (2013, hlm. 85) resitasi dapat dilakukan di mana saja baik di kelas, lapangan, perpustakaan dan lain-lain. Tugas yang diberikan bermacam-macam tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai misalnya tugas meneliti, menyusun laporan (tertulis atau lisan). Siswa akan termotivasi untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok melalui pemberian tugas dan resitasi. Metode ini dapat diterapkan sebagai jalan pintas untuk mempelajari materi dengan bobot yang cukup banyak sedangkan waktu yang diberikan cukup singkat.

Pendapat lain mengemukakan bahwa metode resitasi adalah gaya instruksi yang mengharuskan siswa dan guru merencanakan kegiatan seputar masalah atau masalah yang harus diselesaikan siswa dalam kerangka waktu yang disepakati bersama antara siswa dan guru (Wibowo & Hermawan, 2014, hlm. 330-331). Artinya dalam metode ini peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga diberi tugas atau kegiatan tertentu yang harus diselesaikan secara mandiri atau kelompok, sehingga mereka lebih aktif dalam mencari informasi, memahami materi, dan menyelesaikan masalah yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi, yaitu metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri atau kelompok. Tugas tersebut dapat dilakukan di berbagai tempat dan bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih aktif, mandiri, serta terlibat langsung dalam proses belajar dan pemecahan masalah.

b. Sintak Metode Resitasi

Sudirman dalam Rumiati (2020, hlm. 213) menyatakan bahwa tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan metode resitasi yaitu:

- a) Tugas untuk siswa harus jelas dan terdefinisi dengan baik.

- b) Harus jelas diinformasikan kepada siswa mengenai kapan tugas harus diselesaikan.
- c) Tugas yang diberikan harus dijelaskan atau diberi instruksi yang jelas sehingga siswa yang kesulitan memahaminya pun dapat mencoba untuk menyelesaikannya.
- d) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau salah arah dalam penyelesaian tugasnya.
- e) Guru mendorong siswa yang kesulitan atau kurang bersemangat mengerjakan tugasnya

Dengan demikian, metode resitasi tidak hanya memberikan tugas, tetapi juga melibatkan bimbingan dan motivasi dari guru agar proses belajar berjalan dengan efektif.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Menurut Sudirman dalam Rumiati (2020, hlm. 213) menyatakan bahwa metode resitasi memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut.

- 1) Kelebihan metode resitasi seperti: (a) merangsang siswa untuk lebih aktif; (b) tugas lebih merangsang siswa baik di dalam maupun di luar kelas untuk dekat dengan guru atau dengan siswa lain; (c) tugas dapat mendorong praktik pencarian informasi dan komunikasi siswa secara mandiri; (d) dapat melatih rasa tanggung jawab siswa; dan (e) siswa lebih kreatif.
- 2) Kekurangan metode resitasi antara lain (a) siswa tidak mudah dikontrol; dan (b) adanya perbedaan individu membuat tidak mudah bagi guru untuk memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan tersebut.

Artinya, metode resitasi memiliki kelebihan dalam mendorong keaktifan, kemandirian, tanggung jawab, serta kreativitas peserta didik. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, yaitu siswa sulit dikontrol dan adanya perbedaan kemampuan individu yang membuat pemberian tugas tidak selalu sesuai bagi semua peserta didik.

6. Media Genially

Menurut Astuti, dkk. (2022, hlm. 101) mengatakan bahwa, media pembelajaran *Genially* merupakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat digunakan untuk membuat berbagai bahan ajar seperti presentasi, video pembelajaran, game edukasi, infografis, poster elektronik, kuis, dan konten interaktif lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran. Artinya melalui *Genially* guru dapat membuat presentasi, video pembelajaran, infografis, game edukasi, kuis, dan media interaktif lainnya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media tersebut, pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif, dan dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam belajar.

Hal senada disampaikan Anggun, C. D. dan Camelia, I. A. (2025, hlm. 66) *Genially* merupakan *platform* berbasis *website* yang menyediakan berbagai fitur interaktif seperti presentasi, infografis, kuis, game, serta berbagai tampilan visual lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Artinya, *Genially* merupakan media pembelajaran berbasis web yang menyediakan berbagai fitur interaktif sehingga dapat digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik, seperti melalui presentasi, infografis, kuis, dan permainan edukatif. Dengan adanya fitur-fitur tersebut, proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif serta mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Kemudian, Sari dkk. (2021, hlm. 3), *Genially* adalah media pembelajaran digital yang memungkinkan guru membuat konten pembelajaran interaktif dan visual sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Artinya, dengan menggunakan *Genially* guru dapat menyajikan materi dalam bentuk presentasi, animasi, infografis, kuis, atau media interaktif lainnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, dan membuat peserta didik lebih aktif serta terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Genially* merupakan media pembelajaran digital berbasis web yang menyediakan berbagai fitur interaktif seperti presentasi, infografis, video, game edukasi, dan kuis. Media

ini dapat membantu guru menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, kreatif, dan interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi, minat, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui media interaktif *Genially*, guru difasilitasi dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif dengan penggunaan yang mudah. Sedangkan siswa difasilitasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat dan minat belajar, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal di era digital ini.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil yang menjelaskan tentang hal yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Hasil penelitiannya kemudian dibandingkan dari temuan peneliti sebelumnya dengan peneliti yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengkolaborasikan dengan hasil penelitian terdahulu yang terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan penulis lakukan.

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

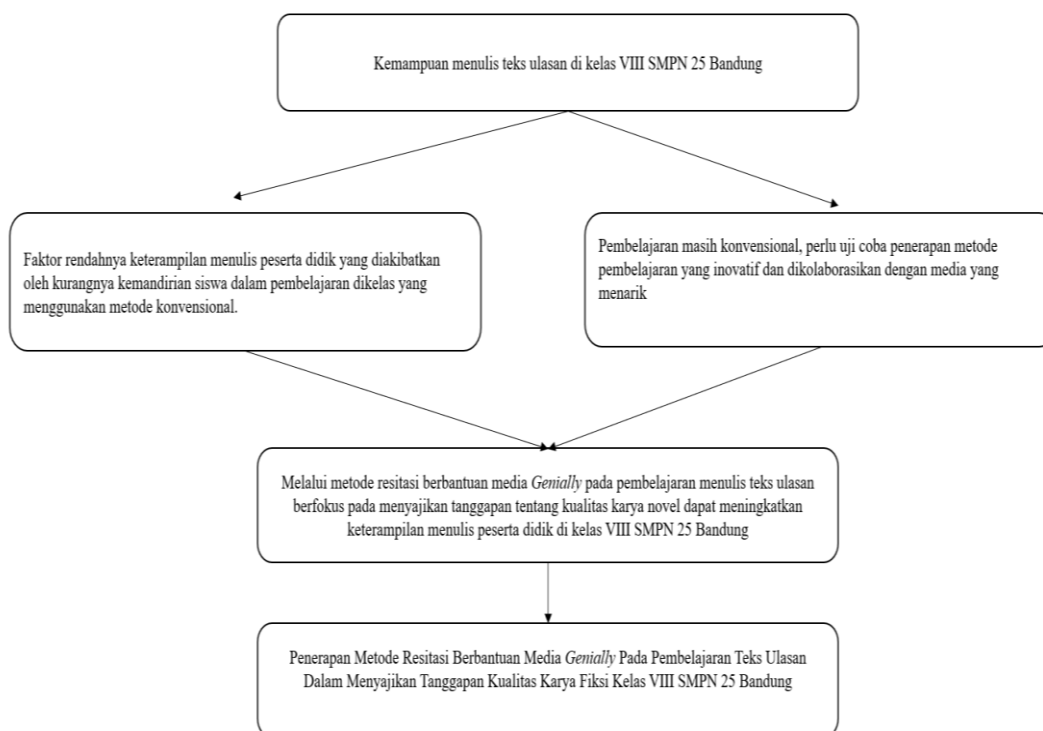
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anissa Yolanda (2023)	Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Menulis Cerpen yang Berorientasi Pada Pengembangan Alur pada Siswa Kelas XI SMAN 15 Bandung	Persamaan terletak pada metode yang digunakan.	Perbedaan terletak pada pembelajaran menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMPN 25 Bandung.

2.	Nasati, Zikri (2023)	Hafsa	Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Metode Suggestopedia Berbantuan Media <i>Powtoon</i> pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 10 Bandung	Persamaan terletak pada pembelajaran menulis Teks Ulasan.	Perbedaan terletak pada metode yang digunakan peneliti yaitu metode resitasi dengan berbantuan meida <i>Genially</i> .
----	-------------------------	-------	---	---	--

Komparasi terhadap penelitian terdahulu tersebut menghasilkan ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian berkaitan dengan teks ulasan. Peneliti tersebut memberikan informasi terhadap penulis yang berkenaan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun keterangan tersebut lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rangkaian proses penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Kerangka pemikiran ini memudahkan penulis untuk memetakan permasalahan dalam penelitian, sehingga mencapai hasil penelitian yang baik. Berikut pemetaan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi atau anggapan adalah hal yang kerap kali ditemukan dalam sebuah penelitian, anggapan-anggapan atau asumsi sangat diperlukan oleh penulis ketika melaksanakan sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2014, hlm. 105) mengatakan, bahwa asumsi dasar, postulat atau anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti. Sejalan dengan itu, Winarno dalam buku Arikunto (2014, hlm. 104) mengatakan, bahwa anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Pada kesempatan kali ini, penulis merumuskan anggapan dasar yang menjadi landasan penelitian yakni sebagai berikut.

- a. Peneliti sudah mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengavaluasi pembelajaran.
- b. Pembelajaran teks ulasan berfokus pada menyajikan tanggapan kualitas novel perlu diteliti untuk pengembangan kemampuan menulis.

- c. Dengan digunakannya metode resitasi berbantuan media Genially dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

2. Hipotesis

Jika asumsi adalah anggapan dasar yang melandasi penelitian, Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Menurut Sukardi (2016, hlm. 41) menyatakan, bahwa hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Sejalan dengan Hipotesis penelitian dibuat untuk menjawab segala pertanyaan yang terdapat pada rumusan. Sugiyono (2018, hlm. 99) “Hipotesis yakni anggapan sementara dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, yang selanjutnya akan diperinci dalam bentuk kalimat pernyataan”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode resitasi berbantuan media Genially pada peserta didik kelas VIII SMPN 25 Bandung.
- b. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan mengalami peningkatan setelah diberlakukannya metode resitasi.
- c. Metode resitasi berbantuan media *Genially* efektif digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMPN 25 Bandung.
- d. Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan menggunakan metode resitasi berbantuan media *Genially*.